

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia nol sampai dengan enam tahun, yang memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Penyempurnaan kurikulum Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan non formal yang terdiri atas: standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar isi, proses, dan penilaian, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pada umumnya dalam proses pendidikan pada anak balita atau usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Maka para pendidik memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka dengan cara bermain sambil belajar yaitu disamping mereka bermain, mereka sekaligus mengasah keterampilan dan kemampuan. Cara ini akan lebih berkesan dalam memori otak anak-anak untuk perkembangan pengetahuannya karena pada usia dini adalah masa-masa perkembangan memori otak sangat pesat.

Usia anak Taman Kanak-kanak yang berkisar di bawah 6 tahun adalah usia pertumbuhan dan usia bermain. Artinya anatomi tubuh anak, misalnya jaringan saraf dan otaknya masih dalam tahap pembentukan untuk menuju kesempurnaan permanen, dan merupakan fase bermain sebagai bagian pengenalan dan pembelajaran terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, mengajarkan matematika kepada anak di bawah 6 tahun memerlukan metode khusus yang sesuai dengan fase perkembangannya. Tujuannya agar matematika lebih mudah bagi orangtua dan pengajar, dan mudah dipahami anak.

Pengenalan konsep bilangan yang diajarkan di sekolah maupun di taman kanak-kanak (TK) dan merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap bilangan sejak dini dapat membentuk kemampuan bernalar pada diri anak yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai pada pemahaman yang bersifat apresiasi akan berhasil mengembangkan kemampuan sains dan teknologi yang cukup tinggi.

Sehubungan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak, kemampuan dalam mengenal konsep bilangan 1-20 merupakan salah satu konsep dasar dalam menghitung. Pada awalnya anak memang harus diperkenalkan satu-persatu bilangan dasar. Pemahaman terhadap bilangan dasar ini dapat diajarkan pada anak dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya di rumah dan di lingkungan kelompok bermain. Melalui media batu, acungan jari, bilahan kayu ataupun nyanyian dari guru anak dilatih untuk menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Pengalaman-pengalaman tersebut relatif membantu guru dalam memberikan penjelasan konsep angka ataupun angka-angka dasar yang dipelajari oleh anak. Anak akan mampu untuk menghitung benda tersebut, namun mereka hanya menghafal tanpa mengetahui berapa banyak benda tersebut.

Menurut Einon dan Dorothy (2005:46) belajar menghitung adalah langkah pertama dalam mengerti apa arti angka.

Kemampuan anak terhadap angka umumnya sangat besar (Depdiknas, 2000) Di sekitar lingkungan kehidupan anak, seringkali ditemui berbagai bentuk angka. misalnya: pada jam dinding, uang, dan lain-lain. bilangan telah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada saat ini dinilai sangat tepat sekali untuk mengenalkan konsep bilangan dasar kepada anak usia dini. Pengenalan konsep bilangan sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkrit yang sifatnya lebih menyenangkan dan menantang bagi anak.

Kemampuan berhitung permulaan sebaiknya dilatih dan dikembangkan sejak anak usia dini melalui permainan dan penggunaan metode yang tepat. Bermain merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan berbagai media edukatif yang menarik agar mudah dipahami oleh anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam perkembangannya. Kemampuan yang diharapkan tercapai pada bidang pengembangan kemampuan kelompok B yang mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, fisik motorik serta seni (Ali dkk., 2006:9.12). Pada dasarnya pengembangan kemampuan berhitung anak dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapat oleh anak akan dapat melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh.

Mengingat pentingnya mempelajari bilangan dalam menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan mengadopsi dan mengadakan inovasi sains dan teknologi di era globalisasi, maka tidak boleh dibiarkan adanya anak-anak yang masih buta atau takut terhadap pelajaran ini karena menganggap bahwa bilangan sulit untuk dipahami. Ketakutan-ketakutan tersebut tidak hanya dari dalam diri anak akan tetapi juga dari ketidakmampuan tenaga pendidik dalam menciptakan situasi yang dapat membawa anak tertarik pada pengenalan bilangan. Kebutaan yang dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan dan membuat anak kehilangan kemampuan berfikir secara disiplin dalam menghadapi masalah-masalah yang nyata.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang esensial untuk anak agar dapat belajar memahami konsep, meningkatkan kreatifitas, melatih konsentrasi, melatih memecahkan masalah, meningkatkan ketekunan, meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan keterampilan fisik. Dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pohon hitung merupakan salah satu contoh media yang dinilai tepat digunakan dalam pengenalan konsep bilangan, pohon hitung merupakan salah satu media untuk membantu memperjelas materi yang diberikan kepada anak dengan bentuk menyerupai pohon yang di gantung dengan buah-buahan dan daun. Dengan penggunaan media ini anak betul-betul akan memahami konsep bilangan dan notasi bilangan.

. Alasan utama mengambil penelitian ini dari hasil pengamatan terhadap anak-anak bahwa masih terdapat yang belum memahami konsep bilangan, sebab masih terdapat anak yang belum mengenal angka, belum mampu menyebut urutan dengan benar.

Berdasarkan observasi pada anak TK Siti Massita bahwa kegiatan pembelajaran, masih kurang optimal, hal ini disebabkan kurangnya media yang tersedia, dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, menggunakan pohon hitung belum optimal dilakukan disekolah, hal ini kurangnya perhatian guru, pembelajaran yang kurang inovatif. Pemanfaatan pohon hitung dalam upaya mengenalkan konsep bilangan terhadap anak kelompok B dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dan bermanfaat bagi anak untuk memudahkan memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal seperti ini dapat melatih kognisi atau melatih kemampuan belajar berdasarkan apa yang dialami dan diamati dari sekelilingnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan judul "Pengenalan Konsep Bilangan

1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita 1 Desa Passi 1 Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita 1 Desa Passi 1 Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita 1 Desa Passi 1 Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis,

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan pohon hitung dalam pengenalan konsep bilangan 1-20.

1.4.2 Manfaat Praktis :

- a. Bagi anak : dapat memberikan pengetahuan pada anak dalam konsep bilangan
- b. Guru : Menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran
- c. Peneliti : Menambah keterampilan bagi peneliti dalam pengembangan pohon hitung dalam proses pembelajaran.
- d. Sekolah : Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.